

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Penulis mengangkat fenomena sosial yang membahas fenomena realitas dari peran ganda seorang ibu. Pada program “FAMBY”, asal-usul kata “FAMBY” itu sendiri merupakan gabungan dari kata Bahasa Inggris *family* yang artinya keluarga dan *baby* artinya bayi. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi “FAMBY” agar menjadi lebih unik dan mudah diingat audiens.

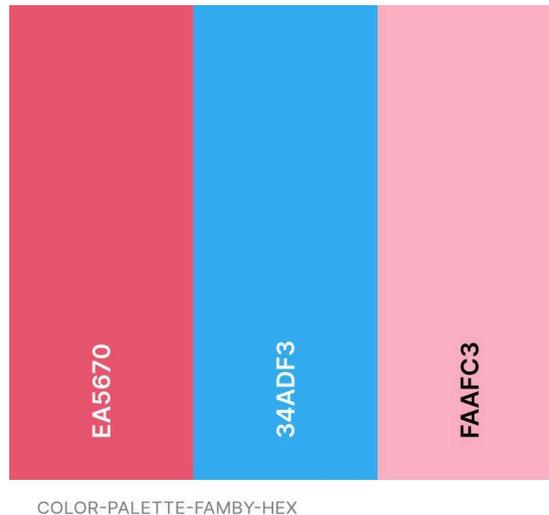


Gambar 3.1 Logo FAMBY

Sumber: Olahan pribadi penulis yang bekerja sama dengan desain grafis
Muhammad Yafi (Maret, 2024)

Logo tersebut juga menggambarkan gabungan dari kasih sayang seorang Ibu untuk buah hatinya. Penggabungan dua unsur antara kasih yang berbentuk hati dan tangan, menggambarkan belaian lembut dari tangan Ibu untuk keluarganya yang dicintai dengan tulus.

Penggambaran bentuk hati dengan menggunakan tangan Ibu juga memiliki arti, pertolongan dan perlindungan yang Ibu berikan ke keluarga terutama sang buah hati karena pada umumnya, keluarga adalah tempat berlindung dan tempat pulang yang penuh kasih sayang untuk semua orang.



Gambar 3.2 *Color Pallete* program “FAMBY”

Sumber: Olahan pribadi penulis yang bekerja sama dengan desain grafis Muhammad Yafi (Maret, 2024)

Penentuan warna merah muda (*pink*) dengan kode warna #EA5670 (HEX) dan #FAAFC3 (HEX), menggambarkan aspek feminim dan menunjukkan lambang cinta. Fiona (2023), mengungkapkan bahwa filosofi dari warna merah muda kerap dikaitkan dengan sikap feminim dari seorang wanita karena sikap dasar wanita yang menonjolkan kelembutan. Maka dari itu, di tengah kalangan masyarakat, mengategorikan warna merah muda sebagai warna perempuan.

Sementara itu, warna biru dengan kode warna #34ADF3 (HEX) menggambarkan kesetiaan, kepercayaan, dan kedamaian (Abdi, 2023). Oleh karena itu, biasanya warna biru diasosiasikan sebagai warna relaksasi seperti saat sedang melihat air yang ada di lautan tenang dan langit di hari yang cerah.

Kemudian untuk tipografi dari logo “FAMBY” penulis menggunakan *font* “Balabeloo” karena tipografi tersebut tidak terlihat seperti tipografi semi formal. Sama hal dengan program yang diproduksi, informasi dan jenis program yang disuguhkan ke penonton bersifat santai, tetapi sesuai dengan fakta.

Setelah penulis menentukan nama program dan logo dengan melakukan diskusi dengan desain grafis Muhammad Yafi, penulis kemudian menentukan ide

untuk setiap segmen yang penulis produksi. Penulis telah memproduksi program televisi dengan tiga episode dengan detail, episode pertama adalah produksi penulis, dan episode kedua merupakan episode bersama produksi penulis dan rekan kerja penulis, dan episode terakhir merupakan garapan rekan kerja penulis. Demikian, program televisi “*FAMBY*” memiliki tiga episode dengan fokus segmen yang berbeda dan setiap episodenya memiliki tiga segmen dikarenakan program televisi dengan jenis non drama memiliki format tiga segmen dengan durasi satu segmen terpanjang adalah 30 menit (Darwanto, 2007).

3.1.1 Praproduksi

3.1.1.1 Mencari Ide

Penulis mendapatkan ide topik dari banyaknya permasalahan *working mother* karena melihat data dari. Fenomena *working mother* lebih banyak ditemui di perkotaan dibanding di daerah desa. Hal ini diperkuat melalui data perempuan sebagai tenaga profesional, mengalami peningkatan di tahun 2023. Sebanyak 49,53% tenaga profesional adalah perempuan sedangkan di tahun 2022, tenaga profesional perempuan hanya sebesar 48,65% (Indonesia, 2024).

Namun, berbicara terkait *working mother*, di tahun 2022 ada sebanyak 12,72% perempuan yang menjadi kepala rumah tangga. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021 yang mencapai 14,38% perempuan yang menjadi kepala rumah tangga (Widi & Bayu, 2023).

Berikutnya, mengenai tema donasi ASI dari hasil tinjauan Dr. Damar Upahita, seorang dokter umum aktif yang juga menjadi pengajar di Universitas Indonesia, beberapa permasalahan kebanyakan ibu di Indonesia adalah pembengkakan payudara karena terjadi penumpukan ASI yang terlalu banyak di dalam payudara, produksi ASI yang terlalu sedikit, dan produksi ASI yang terlalu banyak bisa menyebabkan mastitis (Setiaputri, 2022).

Ketiga hal ini saling bersangkutan satu dengan lainnya, tidak jarang juga dapat menimbulkan sebuah permasalahan ASI yang baru.

Berikutnya, penulis mengangkat permasalahan kesehatan mental pascabersalin, yaitu *baby blues*. Melalui penelitian Robinson (2020), tercatat bahwa kondisi *baby blues* merupakan hal umum yang dialami para ibu dan biasanya setelah dua minggu pascamelahirkan, kondisi ini kemungkinan terjadi pada 50-80% ibu yang baru saja melahirkan.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), sebanyak 57% ibu di Indonesia yang mengalami gejala *baby blues* dan angka ini menjadi peringkat tertinggi pertama di seluruh negara Asia dengan risiko ibu berada di fase *baby blues* (Prameswari, 2024).

Sebelum mengangkat realitas peran ganda ibu di Indonesia sebagai topik yang pasti, setelah berdiskusi dengan rekan untuk menyatukan visi dan misi terkait tema isu keluarga dan *parenting*, penulis mendapatkan berita terkait kriminalitas seorang ibu yang diduga sedang berada di fase *baby blues*.

Selanjutnya penulis melakukan riset terkait penelitian atau jenis karya terdahulu yang mengangkat topik realitas peran ganda ibu di Indonesia. Namun, penulis cukup mengalami kesulitan saat ingin melihat jenis contoh liputan jurnalistik yang sesuai dengan topik. Oleh karena itu, dengan keterbatasan liputan bertema serupa yang diambil dari sudut pandang ibu itu sendiri.

Penulis ingin menguak seluk-beluk permasalahannya di Indonesia. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memproduksi karya dengan beberapa episode yang membahas hal

berbeda seperti episode pertama yang membahas tentang, *working mother* atau ibu yang bekerja, donasi ASI dan *baby blues*.

3.1.1.2 Melakukan riset

Berdasarkan ide yang sudah dirumuskan bersama baik itu karya penulis maupun karya rekan penulis, penulis melakukan riset terkait urgensi permasalahan yang ada sesuai dengan beberapa topik angkat.

Setelah melakukan diskusi lebih lanjut dan melihat beberapa fenomena yang ada di masyarakat Indonesia terkait permasalahan yang dialami ibu secara umumnya, penulis merumuskan beberapa fenomena yang ada dalam permasalahan peran ganda wanita dalam masyarakat:

- *Working Mother*
- Donasi ASI
- *Baby Blues*
- *Post partum depression* atau depresi pascamelahirkan
- Diet setelah melahirkan
- Program KB wanita
- Kesehatan mental ibu rumah tangga
- Perbedaan gaji atau *treatment* pekerja wanita dengan pekerja laki-laki

Berawal dari isu *working mother*, menurut Direktorat Jendral Kekayaan Negara (2021), di era modern ini muncul sebuah fenomena dan sebutan *working mother* dikarenakan banyak perempuan yang masih ingin meneruskan karier mereka setelah menikah, tetapi tidak jarang juga beberapa perempuan menjadi

working mother karena situasi yang tidak diinginkan (seperti ditinggalkan oleh suami atau perceraian).

Berdasarkan data yang sudah di paparkan, fenomena *working mother* ini bukanlah hal yang baru di Indonesia, tetapi belum semua orang bisa menghargai sosok perempuan yang bekerja baik itu untuk meneruskan hidup keluarga maupun untuk mengejar impian diri sendiri. Terbukti menurut School of Parenting Indonesia (2020), masih banyak stigma negatif yang beredar di masyarakat terkait *working mother* seperti:

- Ibu yang bekerja tidak bisa diandalkan
- Ibu yang bekerja menandakan ia menghindari pekerjaan rumah tangga
- Ibu yang bekerja mencemooh ibu rumah tangga
- Ibu yang bekerja memiliki sikap egois

Beberapa stigma negatif yang beredar di masyarakat ini perlu diluruskan dan dibedah lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis menentukan topik *working mother* atau ibu yang bekerja sebagai segmen yang diproduksi dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat dan membuka pikiran masyarakat terkait sosok ibu yang bekerja.

Memang permasalahan yang dialami ibu ketika dalam masa pemberian ASI eksklusif di enam bulan pertama usia bayi, dapat ditanggulangi, tetapi belum banyak ibu di Indonesia yang mengerti lebih lanjut terkait penanganan permasalahan ASI (Pane, 2023).

Oleh karena itu penulis menetapkan segmen donasi ASI untuk menjadi topik yang dipilih dengan tujuan untuk memberikan informasi dan edukasi terkait salah satu layanan yang bisa menguntungkan untuk para ibu yang ada di Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh Wagner (2020), menambahkan bahwa *baby blues* merupakan respon alami dari perubahan hormon, kurang tidur, dan stres akibat perawatan bayi baru. Namun, jika perasaan *baby blues* masih belum pulih kemudian akan berkembang menjadi *post partum depression* atau depresi pascapersalin (Sulista et.al, 2024).

Di Indonesia sendiri terdapat kasus kriminalitas yang dilakukan seorang ibu dengan dugaan *baby blues*. Pada 3 September 2023, tersebar video viral di media sosial TikTok melalui akun @akaross_ yang mempertontonkan adegan percobaan pembunuhan sang ibu ingin melemparkan bayinya ke rel kereta api (Rostanti, 2023). Tidak hanya itu, beredar video viral yang menunjukkan seorang ibu ingin menenggelamkan bayinya ke dalam ember yang penuh air (Susilawati, 2023).

Oleh karena itu, penulis ingin memberikan edukasi dan memberikan informasi terkait *baby blues* dengan sudut pandang langsung dari ibu yang mengalami *baby blues* itu sendiri agar masyarakat dapat memahami bahwa situasi fase *baby blues* merupakan gangguan yang sering dialami ibu Indonesia.

Guna memberikan informasi dari sudut pandang yang baru ke masyarakat, penulis mengemas informasi ini dengan menggunakan format program televisi berbentuk *magazine show*.

Televisi sendiri adalah jenis media komunikasi audio visual yang dapat menstimulasi indera pendengaran dan penghilatan manusia baik itu untuk menerima pesan maupun untuk menikmati informasi. Oleh karena itu, televisi biasanya menjadi medium informasi dan hiburan untuk masyarakat (Umbara & Pintoko, 2010).

Berdasarkan uraian yang sudah ada, penulis menggunakan format *magazine show* karena program majalah udara memiliki beberapa rubrik tema berbeda, tetapi masih di dalam pokok besar yang sama (Satria & Irawan, 2024).

Jenis konten yang digemari masyarakat saat mengakses program televisi pun beragam. Peringkat pertama jatuh pada kategori program hiburan sinetron atau olahraga, sebanyak 45,7%. Sebanyak 34,3% masyarakat gemar menonton program berita terkini, 7,9% masyarakat yang menonton program pendidikan atau pengetahuan umum, dan 5,8% masyarakat yang gemar mengakses program televisi yang mengangkat tema keagamaan (Annur, 2022).

Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penulis dalam membuat karya ini untuk mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana sosok peran ibu di masyarakat, berdasarkan riset yang dilakukan penulis dan rekan penulis secara pribadi, penulis sepakat untuk menggunakan audio visual untuk membahas beberapa permasalahan mengenai realitas peran ganda seorang ibu.

3.1.1.3 Merancang *Storyline* per Episode

Program televisi “FAMBY” terbagi menjadi dua *angle*, pertama adalah pembahasan isu remaja yang digarap oleh rekan penulis, Cicilia Sidarta. Berikutnya penulis membahas realitas peran ganda ibu di Indonesia. Program televisi “FAMBY” akan terbagi menjadi sembilan segmen yang penulis publikasi secara terpisah. Setiap segmen atau episode memiliki durasi 15 hingga 30 menit. Berikut merupakan *storyline* “FAMBY” episode penulis.

Tabel 3.1 *Storyline* FAMBY Milik Penulis

EPISODE 1

| <i>Story</i> | <i>Segmen</i> | <i>Deskripsi</i> | <i>Detail</i> | <i>Durasi</i> |
|-----------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| BUMPER IN | | | | 20'' |
| OPENING BUMPER BREAK | | | | 30'' |
| HOST | <i>SEGMENT</i> “Working Mother” | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Host</i> berbicara kembali lagi bersama <i>host</i> - Memasukan data mengenai banyak <i>single mom</i> - Melakukan perjalanan ke rumah narasumber - Mengetuk pintu narasumber | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Outdoor</i> Taman Pondok Hijau Golf - <i>Footage</i> dari berita <i>mainstream</i> - Video singkat perjalanan - Video mengetuk pintu narasumber | 5' |
| <i>ACTIVITY</i> | | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara bersama ibu yang bekerja sendiri - Melakukan wawancara dengan anak dari <i>working mother</i> - Wawancara dengan Pro Parenting/Parenting Coach Albert Egmont | <ul style="list-style-type: none"> - Sambil melakukan aktivitas bekerja - Menggunakan Tiga Kamera (kanan, kiri, depan) untuk <i>angle</i> yang berbeda - Mengajak untuk berkonsultasi dengan Pro parenting/Parenting Coach - Mengajak konsultasi - Dengan cerita sedang melakukan konsultasi di ruangan bersama (1 frame) | 10' |
| BUMPER OUT | | | | 20'' |
| IKLAN | | | | 1' |
| TEASER NEXT SEGMENT | | | | 20'' |
| BUMPER IN | | | | 20'' |

| | | | | |
|----------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| HOST | SEGMENT "Donasi ASI" | <ul style="list-style-type: none"> - Host berbicara mengajak audiens untuk berjalan-jalan - Memperkenalkan narasumber dan narasumber menjelaskan donasi ASI dan organisasinya - Syarat untuk donor ASI | <ul style="list-style-type: none"> - Outdoor Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI ASI)/Lactashare | 10' |
| ACTIVITY | | <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara bersama Ibu Ajeng Herlin - Mengapa mau mendonor ASI - Tips untuk produksi ASI yang banyak | <ul style="list-style-type: none"> - Sambil melakukan aktivitas X - Menggunakan Tiga Kamera (kanan, kiri, depan) | 10' |
| TEASER NEXT EPISODE | | | | 20" |
| BUMPER OUT | | | | 20" |
| CREDIT TITLE | | | | 15" |

| | | | | |
|-----------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BUMPER IN | | | | 20" |
| OPENING BUMPER BREAK (OBB) | | | | 30" |
| HOST | SEGMENT "BABY BLUES" | <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan pembawa acara yang membahas soal <i>baby blues</i> - Penjelasan <i>baby blues</i> - Memasukan data Ibu Indonesia rentan berada di fase <i>baby blues</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Outdoor - Taman Bermain Pondok Hijau Golf - 3 kamera untuk <i>angle</i> yang berbeda | 5' |
| ACTIVITY | | <ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan terapi atau cara keluar dari fase <i>baby blues</i> - Memberikan tips dan trick menangani <i>baby blues</i> - Adakah care giver? | <ul style="list-style-type: none"> - Mengunjungi RSJ Marzoeki Mahdi - Outdoor RSJ Marzoeki Mahdi - Wawancara dr. Nova Riyanti Yusuf, Sp.KJ (menandatangani nota kerja sama) | 10' |

| | | | | |
|----------------------------|--|--|----------------------|------|
| | | | keseharan perinatal) | |
| TEASER NEXT SEGMENT | | | | 15'' |
| BUMPER OUT | | | | 20'' |
| IKLAN | | | | 1' |

Sumber: Olahan Penulis (Mei, 2024)

3.1.1.4 Menyusun daftar pertanyaan

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada narasumber, setelah mendapatkan informasi singkat terkait latar belakang narasumber. Penulis merumuskan beberapa pertanyaan wawancara yang dikonfirmasi terlebih dahulu kepada narasumber. Berikut merupakan rancangan pertanyaan penulis.

Tabel 3.2 Susunan daftar pertanyaan yang dirancang

| Episode dan Segmen | Narasumber | Pertanyaan |
|-----------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Episode 1, segmen 1: <i>Working Mother</i> | Edita Kusumarini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengelola keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai seorang ibu tunggal? 2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk menjaga keseimbangan antara waktu bekerja dan waktu bersama anak-anak? 3. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam merawat anak-anak tanpa dukungan pasangan? 4. Apakah Anda merasa memiliki cukup dukungan dari keluarga, teman, atau jaringan sosial dalam menjalani peran sebagai single mom yang bekerja? 5. Bagaimana Anda mengatasi tekanan yang mungkin muncul dalam menjalani dua peran sekaligus? 6. Apakah Anda merencanakan strategi khusus untuk memastikan anak-anak Anda tetap mendapatkan perhatian dan dukungan emosional meskipun Anda sibuk dengan pekerjaan? 7. Bagaimana Anda mengatasi tantangan |

| | | |
|--|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>finansial yang mungkin timbul sebagai seorang single mom yang bekerja?</p> <p>8. Apakah Anda merasa sulit untuk menemukan waktu untuk diri sendiri di antara pekerjaan dan merawat anak-anak?</p> |
| | Alexander Rafka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaanmu ketika ibumu harus bekerja seorang diri? 2. Bagaimana kamu menjalani hari-hari ketika ibumu bekerja? Apa yang kamu lakukan selama dia tidak ada di rumah? 3. Apakah kamu merasa memiliki cukup waktu bersama ibumu meskipun dia bekerja? 4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merindukan ibumu saat dia sedang bekerja? 5. Bagaimana kamu mengatasi situasi-situasi sulit atau masalah kecil tanpa kehadiran ibumu di rumah? 6. Apakah kamu mengerti mengapa ibumu harus bekerja? Bagaimana kamu melihat peran pekerjaan ibumu dalam kehidupan keluarga kita? 7. Apakah ada sesuatu yang kamu lakukan untuk membantu ibumu ketika dia pulang kerja, seperti membantu menyiapkan makan malam atau membersihkan rumah? 8. Bagaimana perasaanmu tentang memiliki seorang ibu yang tangguh dan berdedikasi untuk bekerja demi memberikan yang terbaik untukmu? 9. Apakah kamu punya harapan atau keinginan tertentu terkait waktu yang ingin kamu habiskan bersama ibumu di masa depan? 10. Apakah ada momen khusus atau kenangan bersama ibumu yang kamu hargai atau ingat dengan baik? |
| | Albert Egmont | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana seorang single mom yang bekerja dapat mengelola keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua? 2. Apa strategi yang efektif untuk membantu seorang single mom mengatasi stres dan |

| | | |
|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>tekanan yang muncul dari menjalani dua peran sekaligus?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana seorang single mom dapat memprioritaskan waktu bersama anak-anak dalam tenggat waktu yang terbatas karena pekerjaan? 4. Apa langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh seorang single mom untuk memastikan anak-anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang cukup meskipun ibunya sibuk dengan pekerjaan? 5. Bagaimana seorang single mom dapat menciptakan lingkungan yang stabil dan aman bagi anak-anaknya meskipun harus bekerja di luar rumah? 6. Apa saran Anda bagi seorang single mom yang merasa bersalah atau merasa tidak mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya karena harus bekerja? 7. Bagaimana seorang single mom dapat mengatasi tantangan emosional yang mungkin muncul dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja dan orang tua tunggal? 8. Apakah ada program atau sumber daya yang dapat membantu seorang single mom yang bekerja dalam mengelola perannya dengan lebih efektif? 9. Bagaimana seorang single mom dapat mencari dukungan sosial dan jaringan yang dapat membantunya dalam perjalanan sebagai orang tua tunggal yang bekerja? 10. Apakah ada strategi khusus atau perubahan gaya hidup yang dapat direkomendasikan untuk membantu seorang single mom yang bekerja mencapai keseimbangan yang sehat antara kehidupan pribadi dan profesional? |
| <p>Episode 1, segmen 2: Donasi ASI</p> | <p>Perwakilan dari Yayasan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI ASI)/Lactashare</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendorong terbentuknya yayasan donor ASI Lactashare? 2. Apa tujuan dari dibentuknya yayasan Lactashare? 3. Bagaimana Lactashare merespon miskonsepsi di masyarakat terkait fasilitas donor ASI yang disediakan oleh |

| | | |
|-------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Lactashare?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja layanan yang disediakan di Lactashare? 5. Memang bagaimana proses memfasilitasi proses donor ASI yang sesuai dengan kaidah medis dan agama? 6. Apa yang diharapkan Lactashare untuk para Ibu yang ingin melakukan donor ASI dan yang menerima donor ASI? |
| | Ibu yang menjadi pendonor ASI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Selama ini, apa pemahaman Ibu tentang donor ASI? 2. Bagaimana Ibu mengetahui hal terkait donor ASI? 3. Apa yang mendorong ibu untuk mendonorkan ASI-nya? 4. Bagaimana pengalaman pribadi Ibu selama mendonorkan ASI? 5. Bagaimana tanggapan suami atau keluarga terkait keputusan donor ASI? 6. Apa manfaat yang Ibu rasakan sebagai pendonor ASI? (apakah kepuasan pribadi atau senang karena membantu orang) 7. Adakah pesan untuk Ibu di luar sana yang ingin melakukan hal yang sama? |
| Episode 1, segmen 3: <i>Baby blues</i> | Ibu yang mengalami <i>baby blues</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ibu rasakan saat berada di fase <i>baby blues</i>? Apa yang membuat sadar bahwa ini bukan rasa lelah atau stress biasa? 2. Apakah pernah/ada situasi yang memperburuk <i>baby blues</i> yang pernah dialami? 3. Apa yang membantu Ibu untuk pulih dari fase <i>baby blues</i>? Seperti apa? 4. Bagaimana keluarga dan lingkungan membantu Ibu selama berada di fase <i>baby blues</i>? 5. Apa pesan yang ingin disampaikan ke penonton yang sedang berada di fase <i>baby</i> |

| | | |
|--|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <i>blues?</i> |
| | Psikolog | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau dari data tingginya <i>baby blues</i> ibu Indonesia tertinggi di Asia, kenapa faktor tersebut terjadi? 2. Apa perbedaan <i>baby blues</i> dan <i>post partum depression</i> (depresi pascamelahirkan)? 3. Apa <i>tips</i> dan <i>tricks</i> penanganan pertama untuk <i>baby blues</i>? 4. Adakah bantuan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait <i>baby blues</i>? 5. Bagaimana cara terapi <i>baby blues</i> yang ditawarkan? 6. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama terapi? 7. Bagaimana cara mendampingi seorang ibu yang berada di fase <i>baby blues</i>? 8. Adakah pesan untuk para ibu di luar sana yang sedang berada di fase <i>baby blues</i>? |

Sumber: Olahan penulis (Mei, 2024)

3.1.1.5 Membentuk Tim Produksi

Selama proses produksi pembuatan program televisi “FAMBY” episode *baby blues*, penulis tidak hanya bekerja sama dengan Cicilia Sidarta. Penulis juga memiliki tim inti agar hasil akhir karya dapat menjadi sebuah produk jurnalistik yang maksimal dan berguna untuk kepentingan masyarakat, studi, dan ilmu pengetahuan. Berikut merupakan rincian tim inti dari produksi program “FAMBY” edisi isu ibu:

- 1) Produser

Priskila Graceana (penulis) bertanggung jawab sebagai produser yang melakukan pengembangan konsep program televisi, mengatur dan merancang pendanaan produksi, mengawasi jalannya produksi, dan bertanggung jawab perihal merealisasikan perencanaan aspek produksi seperti jadwal syuting, lokasi syuting, pemilihan pembawa acara, dan membuat naskah. Namun, untuk episode dua, penulis bekerja sama dengan Cicilia Sidarta dalam memproduksi episode dua.

2) Asisten Produser

Cicilia Sidarta (rekan penulis) menjadi asisten produser yang bertanggung jawab untuk membantu penulis selaku produser dalam melaksanakan tugas selama praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Asisten produser juga membantu penulis dalam pengambilan keputusan yang berada di luar rancangan produksi. Beliau juga membantu penulis dalam mengawasi jalannya produksi. Penulis sendiri juga menjadi asisten produser dalam episode tiga (yang merupakan episode milik Cicilia Sidarta).

3) Juru Kamera

Penulis dan rekan saling membantu dalam mengoperasikan kamera selama proses produksi program televisi ini. Penulis dan rekan sepakat untuk tidak merekrut orang lain sebagai juru kamera karena keterbatasan dana produksi. Namun, baik itu penulis maupun rekan penulis, telah menempuh

kelas *Photo Journalism*. Jadi, kami memiliki kemampuan dasar cara mengoperasikan sebuah kamera.

4) Pemegang Audio (*Audio Person*)

Cicilia Sidarta menjadi pemegang audio selama proses produksi program “FAMBY”. Beliau bertanggung jawab dalam pengambilan suara narasumber dan pembawa acara selama proses produksi. Tidak hanya itu, ia juga bertanggung jawab untuk memberikan berkas audio ke penyunting video (*video editor*). Sebelumnya, rekan penulis telah menempuh kelas *Audio Storytelling*, maka ia telah memperoleh ilmu dasar cara mengoperasikan pengambilan suara.

5) Pemegang Pencahayaan (*Lighting Person*)

Penulis bertanggung jawab dalam pengoperasian cahaya selama proses syuting menggunakan studio. Sebelumnya penulis telah berguru dengan Aaron Zefanya, selaku mahasiswa perfilman Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2020, yang bersamaan menjadi penyunting video untuk program produksi penulis.

6) Penulis Naskah

Penulis sendiri bertanggung jawab dalam proses keseluruhan produksi, penyuntingan, dan riset menulis naskah yang diucapkan oleh pembawa acara. Sebelumnya penulis telah menempuh kelas *Creative Writing* sehingga penulis memiliki kemampuan dasar dalam mengembangkan kalimat

menjadi lebih menarik sesuai dengan pengemasan informasi format *Magazine Show*.

7) Pembawa Acara

Penulis dan rekan penulis memilih Jessica Gracia Siregar, mahasiswa Jurnalistik dari Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2020 sebagai pembawa acara “FAMBY”. Kami memutuskan untuk memilih Jessica Gracia Siregar sebagai pembawa acara karena ia memiliki keterampilan jurnalistik dan *public speaking* yang baik. Beliau juga merupakan anggota BPH dari organisasi kampus UMN TV. Jessica juga telah menempuh kelas *Interview and Reporting*. Oleh karena itu, ia memiliki kemampuan dalam pemahaman program TV dan bagaimana pembawaan acara dalam program televisi.

8) Penyunting Video (*Video Editor*)

Aaron Zefanya dan Valentino Kriswahyudi sebagai penyunting video karena mereka adalah mahasiswa jurusan film dari Universitas Multimedia Nusantara. Mereka juga telah memiliki beberapa portfolio yang berkaitan dengan penyuntingan video. Oleh karena itu, penulis bekerja sama dengan Aaron Zefanya dan Valentino Kriswahyudi untuk pascaproduksi hasil akhir program televisi yang diproduksi.

9) Desainer Grafis (*Graphic Designer*)

Muhammad Yafi Rayhan Zainal, seorang mahasiswa desain komunikasi visual Universitas

Multimedia Nusantara angkatan 2019 yang saat ini masih menjadi mahasiswa aktif dalam mengikuti program MBKM universitas. Yafi sendiri, memiliki latar belakang dalam menghidupkan ilustrasi 2D menjadi 3D, menjadi *freelancer* desainer grafis, dan saat ini melaksanakan magang sebagai *3D Artist* di Holy Wings Group. Tidak hanya itu ia menjadi desainer grafis utama dalam BixFeeds. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk bekerja sama dengan Muhammad Yafi Rayhan Zainal untuk seluruh aspek visual yang ada dalam program “FAMBY”.

3.1.1.6 Rancangan Jadwal

Tabel 3.3 Rancangan Jadwal Praproduksi

| Project Timeline | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------|----------|----------|---------|----------|---|----|-----|----|---|----|-----|----|
| Tanggal Pembuatan Karya | | | Program Televisi | | | | | | | | | | | | |
| Nama proyek | | | Enam Bulan | | | | | | | | | | | | |
| Lama proyek | | | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | | | | | | | | |
| No | Tahapan | Uraian kegiatan | Target capain/ Ukuran keberhasilan | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1 | Menentukan Ide dan Riset | Mencari ide dan melakukan riset | Ide sudah dimiliki | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Mematangkan konsep program | Melakukan riset lebih dalam | Mendapat insight baru | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Mencari referensi dan karya terdahulu | Mencari tiga karya terdahulu | Mendapatkan referensi dari karya yang serupa | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Membuat daftar pertanyaan | Menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber | Pertanyaan sudah lengkap | | | | | ■ | | | | | | | |
| 5 | Produksi | Melakukan produksi video | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6 | Proses editing | Menyeleksi hasil akhir dari pengambilan video | Video sudah dapat diedit sesuai segmen | | | | | | | | | | | | ■ |
| 7 | Melihat hasil | Melihat hasil dari video yang sudah disunting | Video final yang terbagi dalam tiga segmen | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Olahan penulis (Oktober, 2024)

3.2.1 Produksi

3.2.1.1 Pengambilan Gambar

Mempersiapkan peralatan *shooting* dalam tahapan teknis untuk menentukan peralatan apa saja yang digunakan untuk merealisasikan rangkaian kerangka yang sudah ditentukan dalam pascaproduksi agar hasil akhir sesuai dengan tujuan yang digambarkan. Berikut ini merupakan

beberapa teknik pengambilan gambar yang banyak digunakan oleh penulis:

1) *Medium Close Up*

Pengambilan gambar subjek dari pertengahan tubuh hingga daerah sekitar kepala agar lebih mudah merekam emosi dan ekspresi subjek yang muncul di depan kamera (Studio Binder, 2020).

2) *Close Up*

Pengambilan gambar dari bahu hingga kepala subjek untuk menonjolkan ekspresi, emosi, dan perasaan. Bisa juga untuk menyoroti benda, tulisan, maupun simbol penting (Serafica, 2021).

3) *Medium Shot*

Kemudian, menurut Serafica (2021), *medium shot* adalah teknik pengambilan gambar dari pinggang hingga kepala. Hal ini untuk menonjolkan gerak tubuh dari karakter dan ekspresi wajah.

3.2.1.2 Membuat Skrip

Berdasarkan hasil dari *storyline* atau gambaran yang sesuai dengan keinginan, sebelum melanjutkan tahap produksi lebih lanjut, penulis membuat skrip atau naskah untuk mempermudah editor dan penonton terkait bagaimana alur program televisi yang diproduksi.

Pada skrip, penulis membuat daftar pertanyaan, kalimat edukasi yang nantinya diucapkan oleh pembawa acara, kalimat sapaan kepada penonton, lokasi pengambilan

gambar, detail untuk pascaproduksi, dan gambaran cara pengambilan gambar.

Skrip yang sudah diproduksi oleh penulis beserta dengan rekan penulis bisa dilihat dalam lampiran, skrip yang terlampir sudah sesuai dengan produk hasil akhir dari program televisi yang diproduksi.

3.2.1.3 Wawancara dengan Narasumber

Berdasarkan rancangan yang ada di praproduksi, penulis membutuhkan narasumber untuk mendapatkan sudut pandang baru terkait fenomena atau permasalahan yang penulis angkat. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara agar karya penulis memiliki informasi yang lebih jelas terkait fenomena yang diangkat.

Maka dari itu, narasumber yang penulis dan rekan penulis pilih harus memiliki relevansi mendalam terkait dengan isu yang digarap, penulis juga ingin membawa sudut pandang dari narasumber ahli yang bisa memberikan verifikasi, informasi baru, dan mengedukasi informasi yang valid kepada penonton yang mengakses program tv “FAMBY”.

Selama proses wawancara dengan narasumber, penulis juga menggunakan prinsip jurnalistik yang sesuai dengan kode etik. Jika memang ada informasi *off the record* yang dilontarkan oleh narasumber. Penulis tidak menggunakan informasi tersebut baik itu dalam skrip maupun dalam video yang nanti dipublikasikan melalui platform YouTube.

3.1.3 Pascaproduksi

3.1.3.1 Menyusun Gambar

A. Editing

Dalam proses penyatuan gambar hasil produksi yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan proses penyuntingan yang di dalamnya dilakukan:

1) *Cut Away* dan *Jump Cut*

Cut away adalah jenis potongan gambar yang menggambarkan reaksi dari *shot* utama yang dijadikan sebagai selingan. *Jump cut* adalah pergantian *shot* yang berkesinambungan waktunya terputus karena perbedaan waktu (Chandra, 2022).

2) *Color Correcting*

Koreksi warna digunakan untuk mempertahankan atau memperbaiki rona dan nada warna agar sesuai dengan video sebelumnya (Adobe, n).

3) *Audio Mixing*

Merupakan proses penyuntingan untuk suara agar sesuai dengan kualitas terbaik dari hasil akhir yang diinginkan. *Audio mixing* dapat berupa menggabungkan, meningkatkan, mengecilkan suara, dan menambah *background* suara musik audio agar enak untuk didengar audiens (Melodia, 2023).

B. Graphic

Penambahan *graphic* bertujuan untuk mengemas produk akhir dengan lebih estetik dan memanjakan mata (Widyawinata, 2021). Penulis menggunakan beberapa elemen visual seperti (1) logo acara, (2) *bumper in*, (3) *bumper out*, dan (4) *lower third*.

3.1.3.2 Publikasi Hasil Produksi

Hasil akhir dari karya penulis penulis sebarakan melalui platform YouTube karena mudah diakses dan ditonton dimana saja dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan tujuan karya dari penulis sendiri, menghasilkan produk jurnalistik yang *timeless*.

3.2 Anggaran

Tabel 3.4 Anggaran Rancangan Karya

| | Kebutuhan | Keterangan | Biaya | Total |
|---------------|----------------------------|-------------------------------------------|--------------|---------------------|
| Praproduksi | Biaya tidak terduga | Tabungan awal biaya produksi setiap bulan | Rp250,000 | Rp250,000 |
| Produksi | Transportasi | Membeli bensin mobil pertalite | Rp600,000 | Rp600,000 |
| | Transportasi | Membeli bensin mobil pertamax | Rp647,500 | Rp647,500 |
| | Transportasi tol | Membeli saldo e-tol kartu flazz | Rp250,000 | Rp250,000 |
| | Konsumsi | Membeli makan saat produksi | Rp150,000 | Rp150,000 |
| | Sewa studio | Menyewa studio kepentingan produksi | Rp2,500,000 | Rp2,500,000 |
| Pascaproduksi | Cendramata narasumber | Membeli buah-buahan | Rp250,000 | Rp250,000 |
| | Video editor | Menggabungkan keseluruhan video produksi | Rp600,000 | Rp600,000 |
| | Motion graphic | Membuat elemen visual | Rp600,000 | Rp600,000 |
| Peralatan | Canon Mirrorless EOS M 100 | Kamera milik pribadi | Rp5,000,000 | Rp5,000,000 |
| | Canon DSLR EOS 200 D | Kamera milik pribadi | Rp5,875,000 | Rp5,875,000 |
| | COSTA BionX-11 2-4GHz | Mic audio milik pribadi | Rp599,000 | Rp599,000 |
| | ZOMEI Q111 | Mic audio milik pribadi | Rp300,000 | Rp300,000 |
| | TAKARA | Mic audio milik pribadi | Rp150,000 | Rp150,000 |
| | Fotopro X-4CN | Mic audio milik pribadi | Rp1,860,000 | Rp1,860,000 |
| | iPhone 12 Pro Max | Mic audio milik pribadi | Rp20,000,000 | Rp20,000,000 |
| TOTAL | | | | Rp39,631,500 |

Sumber: Olahan penulis dan rekan (Mei, 2024)

3.3 Target Publikasi

Program televisi *feature* berjudul “FAMBY” dipublikasikan melalui platform YouTube dari kanal “FAMBY” dengan memiliki enam episode dan setiap episode berdurasi 10 menit. Berikut uraiannya:

Episode 1: Pembukaan penjelasan terkait *baby blues* dan *postpartum depression*

Episode 2: VOXPOP terkait pemahaman masyarakat akan topik ini

Episode 3: Cerita narasumber pertama

Episode 4: Cerita narasumber kedua

Episode 5: Pandangan ahli terkait *baby blues* dan *postpartum depression*

Episode 6: Kesimpulan dari seluruh kisah narasumber dan pandangan ahli

